

# EKSISTENSI HURUF *MĀ* DALAM KAIDAH *INNA WA AKHWATUHA*

Hasim Halim  
Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya - UMG

## Abstrak

Bahasa arab mamiliki aturan kaidah tersendiri baik dalam bentuk tulisan maupun dalam hal pengucapan kalimatnya. Sehingga bahasa arab memiliki kaidah-kaidah tersendiri dan banayak aturan-aturanya, diantaranya adalah aturan pemakaian *isim inna wa akahawatuha*. Untuk itulah pemkalah mengangkat judul tentang *isim inna wa akhawatuha* agar para pembaca bias tahu dan paham dengan penggunaan *isim ina* tersebut.

**Kata kunci:** *Eksistensi, Huruf Ma , Inna Wa Akhwatuha*

### A. Pendahuluan

Kita sebagai orang muslim sangatlah perlu akan adanya suatu pendidikan. Karena manusia diciptakan bukan sekedar hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan, pendidikan agama misalnya, yang didalamnya terkandung nilai nilai yang istimewa jika kita mempelajarinya. Salah satu kajian ilmu agama adalah Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Umat Islam tidak akan bisa menggali, mengetahui, dan memahami ajaran Islam yang sesungguhnya tanpa memiliki kemampuan menggali, mengetahui, memahami, dan menguasai bahasa Arab. Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat berbahasa Arab.

Karena kaum muslimin wajib mempelajari ilmu agama, maka dengan sendirinya dituntut untuk sedikit banyak mengerti bahasa Arab. Tanpa memiliki kemampuan berbahasa Arab, umat Islam akan buta terhadap agamanya sendirinya.

Salah satu problem yang dirasakan umat Islam non Arab, termasuk Indonesia adalah kesulitan mempelajari bahasa Arab. Jumlah para sarjana dan kaum intelektual juga masih banyak yang belum mampu membaca kitab kuning.

Padahal kitab kuning adalah kitab standar dan rujukan dalam mempelajari dan memahami ajaran agama Islam.

Dalam tulisan ini akan dijelaskan sebagian kecil dari ilmu Nahwu, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan inna dan saudara-saudaranya.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian *Inna waAkhwatuha*

*Inna wa akhawatuha* adalah sekelompok *harf* (kata depan) yang mendahului *isim*<sup>1</sup> Serta *inna* dan saudara-saudaranya beramal (bekerja) menashabkan *isim* dan merafa<sup>2</sup>kan *khobar*<sup>2</sup>. Jika suatu *jumlah ismiyah* (susunan *mubtada'* dan *khobar*) didahului oleh Inna atau saudara-saudaranya, maka akan menyebabkan *mubtada'* menjadi *manshub* dan disebut *isim Inna*, dan *khobar* tetap *marfu* dan disebut *khobar Inna* atau dalam kata lain istilah *mubtada* dan *khobar* yang didahului inna wa akhawatuha adalah: *mubtada* disebut *isim inna* dan *khobarnya* disebut: *khobar inna*. Penyebutan *isiminna* dan *khobar inna* selalu disesuaikan dengan kelompok inna yang mendahului *mubtada* dan *khobar* adalah saudara-saudaranya yang lain, seperti: لعَلَّ (*la'alla*) maka penyebutannya menjadi *isimla'alla* dan *khobar la'alla*<sup>3</sup> Seperti:

إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

(innallah samii'un alim)

yang artinya: sesungguhnya Allah Maha mendengar

Kata *sami'marfu'* dengan tanda *dhommah*, *isim mufrod* sebagai *khobar Inna*.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Yang artinya : sesungguhnya agama yang diterima disisi Allah islam.

Kata *Islam marfu'* dengan *dhommah*, *isim mufrod*, sebagai *khobar inna*.

jadi dapat dipahami bahwa, fungsi *inna wa akhawatuha* adalah : menasabkan *mubtada* dan merafa<sup>2</sup>kan *khobarnya*.

---

1AsriIbnuTsaniJali. *Iughatunanahw*,Bekasi: Asri Publisher, hal 62

2 Abu Bakar Muhamad. *TataBahasa Arab II*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal 190

3Abu Bakar Muhamad. *TataBahasa Arab II*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal 190

## 2. Fungsi *Inna waAkhwatuha*

*Inna wa wakhwatuha* memiliki fungsi:

تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ

Menasabkan isim *inna* merofakan khabar *inna*.

Perhatikan contoh pada tabel berikut ini dan perhatikan pula perubahan baris pada kalimat berikut sebelum dan sesudah di masuki kata *inna*.

Keterangan	Sesudah dimasuki	Sebelum dimasuki
	إِنَّ	إِنَّ
أَحْمَدُ : isim <i>inna</i> أُسْتَاذٌ : <i>khabar inna</i>	إِنَّ أَحْمَدَ أُسْتَاذٌ Kata Ahmad barisnya berubah asalnya dhamah menjadi fatah	أَحْمَدُ أُسْتَاذٌ Ahmad seorang guru
مُحَمَّدًا : <i>Isim Inna</i> تَلْمِيذٌ : <i>khabar Inna</i>	إِنَّ مُحَمَّدًا تَلْمِيذٌ Kata Muhammad barisnya berubah asalnya dhamah menjadi fatah	مُحَمَّدٌ تَلْمِيذٌ Muhammad seorang murid

## 3. Yang TermasukkeDalam *Inna WaAkhwatuha*

إِنَّ وَ أَحْوُثُهَا : إِنَّ, أَنْ, كَأَنَّ, لَكِنَّ, لَيْتَ, لَعَلَّ

*Inna* dan saudara-saudaranya yaitu : *Inna*, *Anna*, *Kaanna*, *Lakinna*, *Laita*, *La'alla*.

وَمَعْنَى إِنَّ لِلتَّوَكِيدِ وَكَأَنَّ لِلتَّشْبِيهِ وَلَكِنَّ لِلإِسْتِدْرَاكِ وَلَيْتَ لِلتَّمَنِّيِّ وَ لَعَلَّ لِلتَّرَجُّحِ وَالتَّوَقُّعِ

Dan makna *Inna* dan *Anna* untuk taukid (mengukuhkan pembicaraan) dan *Kaanna* untuk tasybih (menyerupakan) dan *Lakinna* untuk istidrak (susulan), yaitu menyusul perkataan yang lalu dengan perkataan yang ada di belakangnya, dan *Laita* untuk tamanni, yaitu mengharapkan sesuatu yang mustahil berhasil, dan *Laalla* untuk taraji dan tawaquq, ialah mengharapkan sesuatu yang baik, yang mungkin berhasil.

a. إِنَّ

*Inna* artinya : Sesungguhnya. Fungsinya : Untuk penegasan huruf atau mengokohkan pembicaraan

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah atas setiap sesuatu Maha Kuasa

Kata qodir marfu' dengan dhommah, dan kata Allah mansub dengan fathah

b. اَنَّ

Anna artinya : bahwa. Fungsinya : Untuk penegasan huruf atau mengokohkan pembicaraan

لَا بُدَّ أَنَّهُمْ يُرِيدُونَ مِنْهُ دَلِيلًا

Artinya: Sesungguhnya mereka pasti menghendaki dalil dari padanya.

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: Akubersaksibahwa Muhammad adalahutusan Allah.

c. كَأَنَّ

Kaanna artinya : seakan-akan. Fungsinya : penyerumpamaan

Contoh :

كَأَنَّكَ نَائِلٌ مَرَامِكَ

Artinya : agaknya engkau berhasil mencapai maksudmu

كَأَنَّ وَجْهَكَ بَدْرٌ

Artinya : seakan-akan wajahmu itu bulan purnama.

d. لَكِنَّ

Lakinna artinya : akan tetapi Fungsinya : menyangkal

Contoh :

هُوَ عَاِلِمٌ لَكِنَّهُ غَيْرُمَعَامِلٍ

Artinya : dia pandai tetapi tidak mengamalkan ilmunya.

e. لَعَلَّ

Laalla artinya: agar . Fungsinya : pengharapan

Contoh :

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : agar kamusekalianbertakwa

f. لَيْتَ

Laita artinya : seandainya. Fungsinya : berangan-angan

Contoh :

لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ يَوْمًا

Artinya : seandainya masa muda itu bisa kembali.

4. Contoh *Inna waAkhwatuha* dalam Al-Quran

a. QS Al-Baqarah: 165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (البقرة : ١٦٥)

Artinya :

“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan seperti Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat) bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)”.

وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

اللَّهِ : isiminna

شَدِيدٌ : khabarinna

b. QS Al-Baqarah: 181

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ١٨١)

Artinya :

“Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

اللَّهِ : isim inna

وَاسِعٌ : khabar inna

Contoh lain inna wa akhwātuha dalam al-qur'an:

	Inna wa akwātuha	Surah: Ayat
إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	إِنَّ	البقرة : ٢٠
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُوٌّ فَهِيمٌ	أَنَّ	البقرة : ٢٣٥
فَلَمَّا رَأَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَمَ يُعَقِّبُ	كَأَنَّ	النمل : ١٠
لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ	لَكِنَّ	البقرة : ١٧٧

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ	لعلّ	البقرة : ١٨٥
نَا أَنْذَرْنَاكُمْ عَدَايَا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا	ليت	النباء : ٤٠

### 5. Kaidah *Inna wa Akhawatuha* dalam Menasabkan *Isim Inna (Mubtada')*

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang qaidah atau aturan dalam menasabkan *Isim Inna*. Telah kita ketahui bahwa kedudukan I'rab *Isim Inna* sama dengan kedudukan *Maf'ulun Bih* yaitu *Mansubun*, oleh karena itu *Isim Inna* mempunyai beberapa tanda, yaitu *Fathah*, *Kasrah* dan *Ya*.

#### a. *Fathah*

*Fathah* digunakan sebagai penanda *nasab* untuk isim yang didahului *inna wa akhawatuha*, jika isim tersebut berbentuk *mufrad* dan *jama'* *taksir*.

##### 1) *Mufrad* (bentuk tunggal)

baik itu *mufrad muannas* maupun *mufrad mudzakar*.

contoh:

إن المسجد = مسجد  
إن البقرة = البقرة

Atau contohnya adalah kalimat<sup>4</sup>

إنَّ المسجدَ جميلٌ = المسجدُ جميلٌ  
إنَّ البيتَ واسعٌ = البيتُ واسعٌ  
إنَّ البقرةَ كبيرةٌ = البقرةُ كبيرةٌ

Berdasarkan contoh tersebut di atas dapat kita fahami bahwa setelah diawali oleh *harf inna*, pada awalnya *mubtada* berharokat *dhumma* berubah menjadi berharakat *fathah*, dan kedudukannya menjadi *Isim Inna Mansubun*, sedangkan *khobar Inna* tetap *marfu'* karena *Harf Inna* hanya berpengaruh pada *mubtada'*.

<sup>4</sup>Muhammad thalib. *Sitemcepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gemarisalah Press), hal. 209

Satuhal yang harus di ingat bahwa *khavar inna wa akhawatuha* boleh terdiri dari jumlah *ismiyah* ataupun *fi'liyah*

contoh: جملة اسمية (*jumlahismiyah*)

إن الرسول خلقه كريماً

Sesungguharasulituberakhlakmulia

إنّ الكتاب نفعه عظيم

Sesungguhnya buku itu manfaatnya besar<sup>5</sup>

contoh: جملة فعلية (*jumlahfi'liyah*)

ان الله يرزق من يشاء

Sesungguhnya Allah memberikan rizki kepada yang dikehendaki

ان الولد يتعلم حديث

Sesungguhnya anak itu sedang belajar hadits

## 2) *Jamaktaksir*(jama' yang tidakberaturan)

contoh:

إنّ الاقلام	=	اقلام
إنّ الكتب	=	كتب
إنّ الحقائق	=	حقائب

Contohdalamkalimat:

إنّ الاقلام غالية  
إنّ الكتب كثيرة  
إنّ الحقائق مائة

## b. *Kasrah*

Digunakan untuk *menasabkan isim* yang didahului *inna wa akhawatuha*, jika *isim* tersebut berbentuk *jamak muannas salim*

contoh:

كأنّ المؤمنات	=	مؤمنات
لعلّ المسلمات	=	مسلمات
ليت المدرسات	=	مدرسات

Contoh dalam kalimat:

---

<sup>5</sup>Abu Bakar Muhamad. *TataBahasa Arab II*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal 190

كَأَنَّ الْمُؤْمِنَاتِ صَائِمَاتٍ  
لَعَلَّ الْمُسْلِمَاتِ نَشِيطَاتٌ  
لَيْتَ الْمُدْرَسَاتِ مُجْتَهِدَاتٍ  
إِنَّ التَّلْمِيزَاتِ حَافِظَاتٌ

c. *Ya*

*Ya* digunakan untuk *menasabkan isim* yang didahului *inna wa akhawatuha* jika isim tersebut berbentuk *mutsanna* dan *jamak mudzakar sālīm*.

1) contoh *mutsanna*

الموضعان بعيدان      ان الموضعين بعيدان  
المدرستان قريبتان      ان المدرستين قريبتان

Jadi ا dan ن setelah dimasuki huruf *inna* berubah menjadi ين (ي dan ن)

2) contoh *jamak mudzakar sālīm*

المسلمون متقون      ان المسلمين متقون  
المخلصون مجتهدون      ان المخلصين مجتهدون

6. Cara Membaca *Hamzah* Pada kata *Inna* (إِنَّ أو أَنْ)

Ada dua cara membaca *Hamzah* pada kata *Inna*, masing-masing bacaan mempunyai syarat dan tempat-tempat tertentu yaitu:

a. *Hamzah* pada kata *إن* di bacakasroh (*inna*) jika

- 1) Pada awal kalimat (jumlah) sebagaimana yang ada pada surat al-kautsar

Setelah قال

Contoh :

قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى

(*qulinnahudallahihuwalhuda*) katakanlah, sesungguhnya petunjuk Allah adalah benar-benar petunjuk

- 2) Setelah sumpah

Contoh :

وَاللَّهِ إِنَّ النَّصْرَ لِلَّهِ قَرِيبٌ

(wallahiinnannashrollahiqoriibun) demi Allah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat

3) Setelah isimmaushul

Contoh :

جاءَ الَّذِي إِنَّهُ نَاجِحٌ

(jaaalladziinnahunaajihun) datang orang yang sesungguhnya dia orang yang beruntung<sup>6</sup>

b. **Hamzah** pada kata **Inna** dibaca **Fathah**

- 1) Ketika **Inna** (إِنَّ) menempati tempatnya masdar yang dirafa'kan oleh fi'il. Contoh: يعجبني قيامك انك قائم; artinya
- 2) Ketika **Inna** (إِنَّ) menempati tempatnya masdar yang dinashabkan oleh fi'il. Contoh: عرفت حضورك انك حاضر; artinya
- 3) Ketika **Inna** (إِنَّ) menempati tempatnya *masdar* yang dijerkan oleh huruf *jer*. Contoh: عجبت من قيامك<sup>7</sup> انك قائم; artinya

Dari kaidah diatas dapat difahami bahwa **Hamzah** pada kata **Inna** mempunya cara tersendiri dalam membacanya sedangkan pada saudara-saudara inna hanya mempunyai satu kaedah saja.

7. **Inna waAkhwatuha**Bertemudengan **YaMutakallim**

**Inna wa akhawatuha** juga bisa di temui *ya' mutakallim*, yang nantinya masing-masing dari **inna wa akhawatuha** ada yang wajib dipisah dengan *nun wiqoyah* (jika tidak dalam keadaan dlorurat). Ada pula yang boleh dipisah atau tidak di pisah dengan *nun wiqoyah*.

Ada pun yang wajib di pisah dengan *nun wiqoyah* yaitu:

Contoh:

ليت = ياليتني كنت معهم  
لعلني = لعلني ذاهب الي المسجد

Sedangkan yang boleh di pisah maupun tidak di pisah terdapat pada selain lafal *laita* dan *la'alla*, yaitu *inna, anna, lakinna, kaanna*.

Contoh:

إن : إني شجاع - إني شجاع  
أن : أني قائم - أني قائم

<sup>6</sup><http://badar.muslim.or.id/dasar/bahasa-arab-dasar-60-khobar-inna-dan-saudara-saudaranya.html> diakses tanggal 4 november 2015

<sup>7</sup>*Ibid*

لكن : أنا تلميذ لکني موظف - أنا تلميذ لکني موظف  
 كأن : هو ينظرني كأني محبوبته - هو ينظرني كأني محبوبته

Perlu kita ketahui bahwa *Ya Mutakallim* mempunyai peranan penting dalam pembahasan *Inna wa akhwatuha*, karena dia mempunyai pengaruh tersendiri pada pembahasan ini.

### 8. Perihal huruf **Maa (ما)** pada *Inna Wa akhwatuha*

وَصَلُّ مَا بِيَدِي الْخُرُوفِ مُبْطِلٌ إِعْمَالَهَا وَقَدْ يُبْقَى الْعَمَلُ

Wawashlumaa bi dzil-huruufimubthilū i'maalahaawaqodyubaqqol-'amalū.

Bersambungnya “ما” dengan *Inna Wa akhwatuha* ini, membatalkan terhadap fungsi *Inna Wa akhwatuha*. Terkadang juga fungsinya tetap.

Umumnya fungsi *Inna Wa akhwatuha* dibatalkan jika dimasuki huruf *mā*, ada juga yang tidak dibatalkan tapi sangat jarang, dan khusus ليت boleh batal atau tidak. Adapun “ما” tambahan yang masuk pada *Inna* dan saudara2nya disebut:

- a. *Mā Kaffah* (pencegah) mencegah pengamalan *Inna* dan saudara2nya.

Contoh: إنما الاعمال بالنيات

Innamal A'malū Binniyat

(SesungguhnyaSegala perbuatan itu sesiai niat)

- b. *Mā Muhayyiah* (pemantas) untuk memantaskan *Inna Wa akhwatuh* bisa masuk pada kalimat *jumlah fi'liyah*. Contoh:

كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ

“Kaannamaa” YusaaquunaIlal-MautiWa Hum Yanzhuruun

(seolah-olahmerekadihalaukepadakematian, sedangmerekamelihat)

Contoh perihal harf *Mā* pada *Inna Wa Akhwātuha* dalam al-Qur'an seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Perihal Harf <i>Mā</i> Pada <i>Inna wa akwatuha</i>	Surah:Ayat
- وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ	البقرة : ١١
- وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا - إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ	البقرة : ١٠٢
- وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ	البقرة : ١١٧
- إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ	البقرة : ١٦٩
- إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَالْحَمَّ الْخَنِزِيرِ	البقرة : ١٧٣

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ	-	البقرة : ١٨١
وَإِنَّمَا تُؤَفَّقُونَ أَجْوَرَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ	-	ال عمران : ١٨٥
إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ	-	النساء : ١٧
إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ	-	النساء : ١٧١
أِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ	-	المائدة : ٣٣
إِنَّمَا الْحُمُرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ	-	المائدة : ٩٠
قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ	-	الانعام : ١٠٩
أَلَا إِنَّمَا طَائِرُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ	-	الاعراف : ١٣١
أِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ	-	الانفال : ٢
إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ	-	التوبة : ٨
إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ	-	التوبة : ٦٠
إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ	-	التوبة : ٩٣
قُلْ إِنَّمَا عَلَّمَهَا عِنْدَ اللَّهِ	-	الاحزاب : ٦٣
فَكَأَنَّمَا حَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَحَطَّطَهُ الطَّيْرُ	-	الحج : ٣١

### C. Kesimpulan

Untuk membentuk nomina dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba dan adjektiva dengan penambahan *afiks*. *Afiks /harf-l- ziyādah* tersebut dapat ditambahkan dari bentuk dasar verba, adjektiva maupun bentuk dasar nomina itu sendiri. Proses afiksasi dalam bahasa Arab dapat dibentuk dari bentuk dasar verba/ fi'1 dengan penambahan prefiks/awalan (*as-sābiq*), *infiks*/sisipan (*az-ziyādah*), dan *konfiks*/awalan dan akhiran (*as-sābiq wa al-lāhiq*). *Prefiks* dan *infiks* yang digunakan untuk membentuk nomina/ism dari bentuk dasar verba/ fi'1 terdiri dari *prefiks mim* dan *infiks alif*, serta *konfiks mim* dan *ta'*, *konfiks mim* dan *waw* dan *konfiks mim* dan *alif*. Penambahan *afiks* dari bentuk dasar adjektiva terdiri dari *prefiks hamzah* dan *infiks alif* sedangkan penambahan *afiks/ ahurf-l- ziyādah* dari bentuk dasar nomina/ism terdiri dari *sufiks ya syaddah*, *konfiks alif* dan *nun*, *waw* dan *nun*, *ya'* dan *nun* serta *alif* dan *ta'*.

### Daftar Pustaka

- Al-Hamalāwī, Ahmad. *Kitābu Syazā -I-'Urfi fī Fanni -I-Şarf*. Beirut: Dār el-Kutub 'ilmīyyah. 1953
- Al- Khaulī, Muhammad Ali. *A Dictionary of Theoretical Linguistic (English-Arabic)*. Libanon : Librarie du Liban. 1982
- Al-Wasilah, A.Chaedar. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa. Alwi, Hasan.dkk.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-3. 1993
- Arsyad , Azhari, *Bahasa Arab dan Metode Penggunaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta. 1994.
- Departemen Pdan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1995.
- Ġulāyainī, Muştafā. *Jāmi'u -I-Dunūsi al-'Arabīyyati*. Beirut: Al-Maktabah al-'Aşrīyyah. 1987
- Hasan, Tamām. *al- Luġatu -I-I'Arabīyyati Ma'nāha wa Mabnāha*. Beirut: Al-Hai'ah al-Mişrīyyah al-'Ammah li al-Kitāb. 1979
- Ma'lūf , Louis. *al-Munjidu fī -I-Luġah wa -I-'Alāmi*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1992
- Nāşif, Hafnā Bek. *Qawā'id al-luġat al-'Arabīyyah*. Beirut : Maktabah Nahdah. 1994,
- Nida, E.A. *Morphology. Ann: The University of Michigan Press*. 1962
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhkhasu Qawā'id al-Luġati-I-'Arabīyyati*. Beirut : Dār aş-Şaqāfah al-Islāmīyyah. 1997
- Qabsy, Ahmad. *Al-Kāmil fī an-Nahwu wa şarf wal'irūb*. Beirut : Dār Jail.1979
- Syāhin, Taufiq Muhammad. *'Awāmiul -I-Tanmīyati li- I-Luġati al-'Arabīyyati*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1980
- Wāfī, 'Alī 'Abd -I-Wāhid. *Fiqhu Luġati*. Kairo: Lajnah -al-Bayān -al-'Arabīyyah. 1962
- Warson, Munawwir. Qāmūs Munawwir. Ma'had al-Munawwir Krapyak: Yogyakarta. 1994
- Yulia, Fatma. *Al-Lubāb fī ta'ġim al-luġat al-'Arabīyyah*. Ciptapustaka Media Perintis : Bandung. 2008
- Yāsīn, Hāfiz. *Ittihāfu-I-Şarf fī 'ilm -I-Şarfī*. Suria: Dar al-'AŞoma'i. Dosen Fakultas Dakwah IAIN SU DPK Panca Budi. 1996